

## Eksplorasi Perilaku Mahasiswa dalam Implementasi Pembelajaran *Hybrid* di IT Telkom Surabaya

Mohammad Dhani Alfian<sup>1</sup>, Intan Sartika Eris Maghfiroh<sup>2</sup>, Andi Reza Perdanakusuma<sup>3</sup>

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Brawijaya  
Email: <sup>1</sup>dhani993@ub.ac.id, <sup>2</sup>intansartika@ub.ac.id, <sup>3</sup>andireza@ub.ac.id

### Abstrak

Pandemi COVID-19 yang terjadi mengakibatkan banyak perubahan pada sektor pendidikan di Indonesia. Sebelum pandemi, Indonesia menerapkan metode pembelajaran tatap muka, kemudian berubah menjadi metode pembelajaran daring, dan sekarang menerapkan pembelajaran *hybrid*. Kemendikbudristek mengeluarkan surat edaran agar menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan sistem pembelajaran *hybrid*. IT Telkom Surabaya merupakan Lembaga Pendidikan yang menerapkan pembelajaran *hybrid*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan eksplorasi terkait pembelajaran *hybrid*, kendala yang dihadapi selama mengikuti pembelajaran *hybrid*, dan solusi dalam menangani kendala tersebut. Eksplorasi dilakukan dengan melakukan wawancara semi-terstruktur dengan dua belas mahasiswa IT Telkom Surabaya. Hasil dari wawancara dengan dua belas narasumber kemudian dilakukan transkrip. Hasil dari transkrip wawancara dilakukan analisis data menggunakan metode *coding* kualitatif dan analisis tematik. Hasil dari analisis data didapatkan bahwa pembelajaran *hybrid* di IT Telkom Surabaya dilaksanakan dengan cukup baik namun masih ditemukan kendala-kendala yang dialami mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran *hybrid*. Kendala tersebut seperti *E-Learning* bermasalah, menjadi malas hingga mengantuk, dan sulit menangkap materi yang diberikan oleh dosen. Dari masalah tersebut mahasiswa memiliki cara tersendiri dalam menangani masalah yang dihadapi. Mahasiswa menyelesaikan masalah dengan meminta tolong kepada dosen, meminta tolong kepada teman, dan mereka juga menyelesaikan masalah dengan mencoba menyelesaikannya sendiri.

**Kata kunci:** eksplorasi, COVID-19, pembelajaran *hybrid*, IT Telkom Surabaya, Penelitian Kualitatif

### Abstract

*The COVID-19 pandemic that occurred has resulted in many changes in the education sector in Indonesia. Before the pandemic, Indonesia used to implement face-to-face learning methods, then changed to online learning methods, and now uses hybrid learning. Kemendikbudristek issued to organize learning activities by implementing hybrid learning policy. IT Telkom Surabaya is an educational institution that implements hybrid learning. This study uses qualitative research methods using exploration related to hybrid learning, obstacles encountered in hybrid learning, and solutions to deal with those obstacles. The exploration was carried out by conducting semi-structured interviews with twelve students from IT Telkom Surabaya. Interview results with twelve interviewees were transcribed. Transcript results were analyzed using qualitative coding method and thematic analysis. From analysis data results were found that hybrid learning at IT Telkom Surabaya was implemented quite well, but there were some obstacles experienced by students in implementing hybrid learning. These obstacles include e-learning errors, being lazy and sleepy, and having difficulty at understanding materials provided by lecturers. Students have their own ways of dealing with these problems they face. Students solve problems by asking for help from lecturers, asking friends for help, and trying to solve them themselves.*

**Keywords:** exploration, COVID-19, hybrid learning, IT Telkom Surabaya, Qualitatif Research

## 1. PENDAHULUAN

Pandemi yang terjadi hingga saat ini telah mengakibatkan banyak perubahan pada aktivitas masyarakat Indonesia khususnya pada sektor pendidikan. Perubahan tersebut adalah metode pembelajaran yang sebelum pandemi menerapkan pembelajaran tatap muka, kemudian berubah menjadi metode pembelajaran daring, dan sekarang menerapkan pembelajaran *hybrid*. *Hybrid* mulai diterapkan pada saat penyebaran COVID-19 mulai menurun. Terdapat surat edaran dari Kemendikbudristek Nomor 3 Tahun 2022 terkait pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada satuan pendidikan. Isi surat edaran tersebut menjelaskan pelaksanaan kegiatan pembelajaran menerapkan sistem pembelajaran *hybrid*.

Salah satu institusi yang menerapkan pembelajaran *hybrid* adalah Institut Teknologi Telkom Surabaya. Institut Teknologi Telkom Surabaya menerapkan pembelajaran *hybrid* dengan pembagian dalam satu kelas dibagi menjadi 50% mahasiswanya mengikuti pembelajaran secara daring dan 50% mengikuti pembelajaran secara tatap muka. Penerapan sistem pembelajaran *hybrid* dilakukan secara bergantian. IT Telkom Surabaya memanfaatkan teknologi informasi sebagai penunjang kegiatan pembelajaran *hybrid*. IT Telkom Surabaya menggunakan *Learning Management System (LMS)*, *Zoom*, *Google Classroom* dalam proses belajar mengajar dan juga menggunakan bantuan media komunikasi seperti *whatsapp*. IT Telkom Surabaya bisa mengimplementasikan pembelajaran luring, daring, maupun *hybrid*. Jika dilihat dari sudut pandang mahasiswa, mahasiswa harus mempersiapkan diri untuk mengikuti perkuliahan secara tatap muka, selain itu juga harus menyiapkan sarana dan prasarana untuk melakukan pembelajaran secara daring. Dari penjelasan tersebut peneliti ingin melakukan eksplorasi pembelajaran *hybrid* untuk mengetahui proses pembelajaran *hybrid*, kendala yang dialami mahasiswa, dan solusi yang dilakukan mahasiswa dalam mengatasi masalah tersebut.

## 2. LANDASAN KEPUSTAKAAN

### 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Husna & Sugito (2021) mengenai penerapan pembelajaran *hybrid*. Penelitian ini dilakukan

menggunakan penelitian eksplorasi terkait penerapan pembelajaran *hybrid* pada pendidikan anak usia dini di masa new normal. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan studi dokumentasi. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada pendidikan anak usia dini. Subyek penelitian ini yaitu Lembaga PAUD di Kota Malang. Hasil penelitian tersebut diketahui pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di lembaga pendidikan anak usia dini berjalan dengan baik dan lancar.

Penelitian lainnya terkait efektivitas, penerapan, faktor penghambat, dan pendukung model pembelajaran *hybrid*. Triyono & Dermawan (2021) melakukan penelitian terkait efektivitas penggunaan model pembelajaran *hybrid* di SMK Negeri 2 Surabaya. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pembelajaran *hybrid* masih butuh disempurnakan dan dikaji terlebih dahulu. Tetapi penerapan pembelajaran *hybrid* dapat digunakan pada saat pandemic COVID-19 pembagian aktivitas pembelajaran siswa di rumah dan di sekolah.

### 2.2 Penelitian Eksplorasi

Dari beberapa pengertian terkait penelitian eksplorasi, dapat disimpulkan bahwa penelitian eksplorasi adalah suatu kegiatan untuk menganalisis, dan mempelajari sesuatu yang baru atau lebih banyak lagi dengan sengaja untuk mengetahui lebih dalam mengenai sesuatu. Tujuan dari penelitian eksplorasi untuk menyusun teori-teori awal yang belum mapan sehingga dapat digunakan sebagai penelitian selanjutnya.

### 2.3 Pembelajaran Hybrid

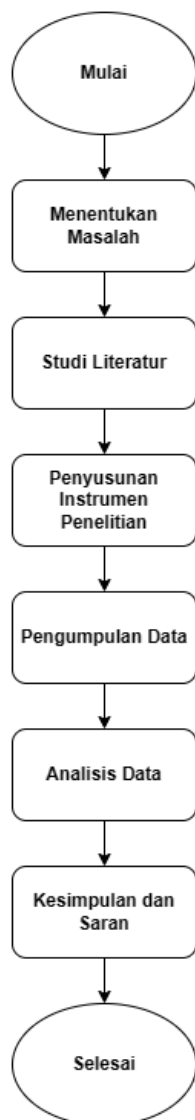
Pembelajaran *hybrid* adalah metode pembelajaran yang penerapannya menggabungkan pembelajaran daring dan luring. Menurut Garnham dan Kaleta (2002) pembelajaran *hybrid* adalah model gabungan pembelajaran tatap muka di dalam kelas dengan belajar di tempat terbuka dengan memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia.

### 2.4 Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian sosial dengan desain penelitiannya dipengaruhi oleh data yang sudah didapatkan, sehingga desain metode penelitian sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan jenis data yang telah diperoleh (Prihapsari & Indah, 2021).

Penelitian kualitatif menjelaskan pengalaman subyektif dari seseorang termasuk dalam hal penafsiran dari pengalaman tersebut.

### 3. METODOLOGI



Gambar 1. Alur Penelitian

Tahapan pada penelitian ini dimulai dari menentukan masalah yang ditemukan. Permasalahan dari penelitian ini terkait penerapan pembelajaran *hybrid* di IT Telkom Surabaya. Setelah masalah didapatkan selanjutnya melakukan studi literatur dengan mencari segala informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya, baik melalui artikel, jurnal, internet, *e-book*, dan berbagai sumber lainnya. Tahap selanjutnya adalah menyusun instrumen penelitian atau persiapan untuk melakukan

pengumpulan data. Sebelum melakukan pengumpulan data, dilakukan pembuatan draf pertanyaan yang berisi pertanyaan sebagai persiapan untuk melakukan wawancara. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara. Hasil dari wawancara kemudian dilakukan transkrip yang kemudian dianalisis menggunakan *coding* kualitatif. Tahapan terakhir yaitu membuat kesimpulan dan saran.

### 4. HASIL

#### 4.1 Pengumpulan Data

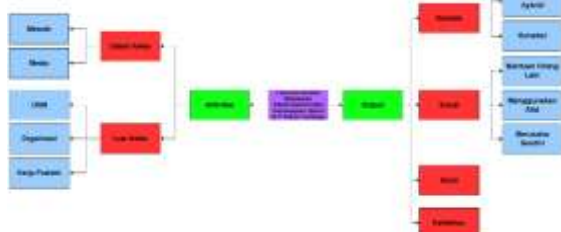
Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara semi-terstruktur. Pengumpulan data dengan melakukan wawancara semi-terstruktur untuk mendapatkan data yang lebih mendalam. Wawancara dimulai dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sebelumnya telah dipersiapkan. Jika terdapat data baru yang dapat digali lebih dalam maka diajukan pertanyaan spontan untuk menggali data tersebut. Dalam menentukan narasumber harus memenuhi kriteria, yaitu mahasiswa yang berstatus aktif sebagai mahasiswa IT Telkom Surabaya dan mengikuti pembelajaran *hybrid*.

Wawancara dilakukan melalui *google meet* dengan 12 mahasiswa IT Telkom Surabaya. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Durasi pelaksanaan wawancara berlangsung selama 15-25 menit dengan durasi rata-rata 20 menit. Dalam proses melakukan wawancara dilakukan perekaman. Hasil dari rekaman wawancara kemudian di transkrip menjadi teks. Proses transkrip data dari semua narasumber memerlukan waktu sekitar 6 hari. Hasil dari transkrip data wawancara kemudian dilakukan pengolahan data.

#### 4.2 Analisis Data

Data hasil wawancara yang telah dilakukan transkrip kemudian dilakukan analisis. Analisis data dilakukan menggunakan Teknik *coding* kualitatif dan analisis tematik. Proses *coding* yang dilakukan terhadap data transkrip menggunakan bantuan aplikasi *QDA Miner Lite* untuk membantu peneliti dalam menganalisis data. Hasil dari *coding* berupa kode kemudian dilakukan analisis tematik. Kode-kode hasil analisis dikelompokkan menjadi beberapa sub-kategori. Sub-kategori kemudian dikelompokkan menjadi beberapa kategori.

Kemudian kategori-kategori tersebut dikelompokkan menjadi tema. Dari tema tersebut menjawab rumusan masalah dari penelitian. Hasil dari analisis tematik didapatkan 2 tema, 6 kategori, dan 10 sub-kategori dimana masing-masing sub-kategori dan kategori di setiap tema menjawab setiap rumusan masalah.



Gambar 2 Hasil Temuan Analisis

### 5. PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis didapatkan 2 tema, yaitu *Aktivitas* dan *Output*. Tema *Aktivitas* menjelaskan terkait pelaksanaan pembelajaran *hybrid* di IT Telkom Surabaya dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran *hybrid*. Pada tema ini terdapat dua kategori yaitu dalam kelas yang berisi penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran *hybrid* dan praktikum, dan luar kelas yang berisi kegiatan pembelajaran di luar kelas. Tema yang kedua adalah *Output*. Tema *Output* berisi tentang apa yang dirasakan oleh narasumber saat mengikuti pembelajaran *hybrid* di IT Telkom Surabaya. Tema *Output* memiliki 4 kategori yaitu kendala, solusi, saran, dan kelebihan pembelajaran *hybrid*. Masing-masing kategori didapat dari pengalaman narasumber ketika sedang mengikuti pembelajaran *hybrid*.

#### 5.1 Aktivitas

Pada tema aktivitas pembelajaran *hybrid* menjawab pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *hybrid* di IT Telkom Surabaya?”.  
 Tabel 1. Rancangan Analisis Komputasi

| Tema      | Kategori    | Sub-Kategori | Kode   |
|-----------|-------------|--------------|--|
| Aktivitas | Dalam Kelas | Metode       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan</li> <li>• Praktikum</li> <li>• Fasilitas</li> </ul>    |
|           |             | Media        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Media Komunikasi</li> <li>• LMS</li> <li>• Media Meeting</li> </ul> |
| Aktivitas | Luar Kelas  | UKM          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan UKM</li> </ul>  |

|               |                          |
|---------------|--------------------------|
| Organisasi    | • Pelaksanaan Organisasi |
| Kerja Praktik | • Kerja Praktek          |

Disampaikan narasumber peneliti bahwa IT Telkom Surabaya menetapkan pembelajaran *hybrid* dilakukan dengan pembagian dimana dalam satu kelas mahasiswa dibagi menjadi 50% mengikuti pembelajaran sinkron secara *online* dan 50% mengikuti pembelajaran tatap muka. Untuk pembagiannya sendiri mengikuti dari dosen yang mengajar mata kuliah masing-masing. Untuk pelaksanaan praktikum di IT Telkom Surabaya mengikuti aturan pembelajaran *hybrid*. Untuk pelaksanaannya sendiri praktikum yang menggunakan *software* bisa dilaksanakan secara *online*. Untuk praktikum yang memerlukan alat dianjurkan melaksanakan kegiatan praktikum secara *offline* karena persediaan alat-alat berada di IT Telkom Surabaya dan banyak mahasiswa yang tidak sanggup memenuhi alat untuk kebutuhan sendiri. Dalam pelaksanaan pembelajaran *hybrid*, IT Telkom Surabaya menyediakan fasilitas sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran *hybrid*. Fasilitas tersebut meliputi tv, proyektor, *webcam* dan *microphone*.

Narasumber mengatakan bahwa IT Telkom menggunakan *E-Learning* dalam kegiatan pembelajaran *hybrid*. *E-Learning* digunakan sebagai tempat dokumen materi, tempat pengumpulan tugas, sebagai tempat pengerjaan ujian, dan tempat *link* kelas *online*. Mahasiswa yang mendapatkan Jadwal kelas *online* mengikuti pembelajaran melalui *Zoom* atau *Google Meet*. Mahasiswa dapat melihat *link* untuk menuju kelas melalui *E-Learning*. Untuk berkomunikasi dengan dosen terkait materi dan tugas yang ingin ditanyakan, mahasiswa dan dosen memiliki grup kelas di media komunikasi *Whatsapp*. Selain untuk berkomunikasi perihal tugas dan materi, *Whatsapp* grup digunakan dosen dan mahasiswa sebagai media berbagi informasi dan sebagai media komunikasi antar mahasiswa.

Menurut narasumber, pelaksanaan UKM dan Organisasi pada dasarnya mengikuti peraturan dari kampus dimana dilaksanakan secara *hybrid*. Untuk kegiatan rapat dan diskusi bisa dilaksanakan secara *online* dan terkadang jika tidak ada halangan bisa dilaksanakan secara tatap muka. Jika ada kegiatan atau acara penting dilaksanakan secara tatap muka. Untuk pelaksanaan kerja praktik mengikuti peraturan

dari perusahaan yang membuka jalur kerja praktik. Jika perusahaan mewajibkan peserta kerja praktik untuk kerja *work from office* maka peserta kerja praktik harus mematuhi aturan tersebut.

### 5.2 Output

Pada tema *output* pembelajaran *hybrid* menjawab pertanyaan penelitian yaitu “Apa kendala yang dialami oleh mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran *hybrid* di IT Telkom Surabaya?” dan “Apa upaya yang dilakukan mahasiswa IT Telkom Surabaya untuk mengatasi kendala-kendala saat melaksanakan pembelajaran *hybrid*?”.

Tabel 1. Rancangan Analisis Komputasi

| Tema   | Kategori  | Sub-Kategori                      | Kode   |
|--------|-----------|-----------------------------------|--|
| Output | Kendala   | Perkuliahan hybrid                | <ul style="list-style-type: none"> <li>E-Learning bermasalah</li> <li>Kurang paham materi</li> <li>Susah bertanya</li> <li>Malas</li> <li>Mengantuk</li> </ul> |
|        |           | Koneksi                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>Gangguan koneksi</li> </ul>   |
| Output | Solusi    | Bantuan orang lain                | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bantuan teman</li> <li>Bantuan dosen</li> </ul>   |
|        |           | Menggunakan alat Berusaha sendiri | <ul style="list-style-type: none"> <li>Direkam</li> <li>Mencari di internet</li> </ul>   |
| Output | Saran     |                                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pembelajaran hybrid</li> <li>Dosen</li> <li>Kampus</li> </ul>   |
| Output | Kelebihan |                                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mudah Bertanya</li> <li>Mudah Menangkap Materi</li> </ul>   |

Disampaikan narasumber peneliti bahwa narasumber mengalami beberapa kendala saat pembelajaran *hybrid*. Kendala tersebut dirasakan mahasiswa Ketika mengikuti pembelajaran secara *online*. Kendala yang pertama yaitu masalah pada *E-Learning*. Pada beberapa momen ketika mahasiswa ingin mengumpulkan tugas dan ingin mengikuti perkuliahan *online*, mahasiswa tidak dapat mengakses *E-Learning* karena masalah yang terjadi dari server pusat yang menjalankan *E-Learning*. Permasalahan

lainnya yang dihadapi mahasiswa yaitu malas, mengantuk, bahkan tertidur saat mengikuti perkuliahan. Hal ini disebabkan karena narasumber kurang ada minat mengikuti perkuliahan *online*, karena perkuliahan *online* hanya duduk saja dari rumah lalu menyimak penjelasan dosen dan tidak melakukan apapun lagi. Masalah lainnya yang dialami mahasiswa adalah tidak dapat memahami materi dan susah bertanya, hal ini dikarenakan dosen hanya fokus kepada kelas yang tatap muka. Narasumber juga mengatakan penjelasan dosen saat perkuliahan *online* banyak yang masih kurang jelas bagi mahasiswa, metode dan cara penyampaiannya juga masih terlalu monoton membuat mahasiswa kurang memperhatikan sehingga materi kurang tersampaikan dengan baik dan mahasiswa menjadi bingung atau kurang paham. Masalah terakhir yang dialami narasumber adalah koneksi yang tidak mendukung sehingga membuat internet menjadi lambat. Akibat dari internet lambat adalah saat mengikuti perkuliahan *online*, suara dan gambar menjadi kurang jelas atau putus-putus. Terkadang tidak dapat memunculkan video materi dan video dosen yang sedang mengajar.

Dari permasalahan tersebut narasumber memiliki solusi. Solusi tersebut adalah bantuan orang lain, menggunakan alat, dan berusaha sendiri. Solusi yang pertama yaitu bantuan orang lain. orang lain yang dimaksud disini adalah teman dan dosen. Narasumber mengatakan saat tidak memahami materi yang sempat dijelaskan dosen di kelas dan mengalami masalah dalam memahami tugas yang diberikan, narasumber akan meminta bantuan kepada dosen untuk menjelaskan kembali terkait materi yang kurang paham dan memberikan tips dan trik dalam mengerjakan tugas. Selain kepada dosen, jika terdapat masalah terkait tugas dan tidak paham dengan materi, narasumber juga meminta bantuan kepada teman untuk mengingatkan tugas atau meminta bantuan untuk merekam video materi dari dosen dan kalau bisa meminta teman untuk menjelaskan tentang materi yang tidak dipahami. Solusi lainnya yaitu narasumber menggunakan alat untuk membantu dalam menyelesaikan masalah. Narasumber menggunakan alat perekam layar untuk merekam penjelasan dari dosen pada saat perkuliahan untuk mengantisipasi apabila narasumber tertidur atau tidak paham materi yang disampaikan. Solusi terakhir yaitu berusaha untuk menyelesaikan masalah secara mandiri. Jika ada materi yang tidak dipahami

atau tugas yang tidak dimengerti, narasumber mencoba untuk mencari materi yang berkaitan di internet. Narasumber mencoba mencari di *website-website* terkait materi yang dicari. Tak jarang juga narasumber mencari materi melalui youtube.

## 6. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian eksplorasi perilaku mahasiswa dalam implementasi pembelajaran *hybrid* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran *hybrid* di IT Telkom Surabaya menggunakan pembagian dalam satu kelas mahasiswa dibagi menjadi 50% mengikuti pembelajaran *online* dan 50% mengikuti pembelajaran tatap muka. Untuk pelaksanaan praktikum di IT Telkom Surabaya yang menggunakan *software* dilaksanakan secara *online* dan praktikum yang memerlukan alat dilaksanakan secara *offline*. IT Telkom Surabaya menyediakan fasilitas seperti tv, proyektor, *webcam*, dan *microphone* sebagai penunjang pelaksanaan *hybrid*. Media yang digunakan IT Telkom Surabaya dalam kegiatan pembelajaran *hybrid* yaitu *E-Learning*, *Zoom*, *Google Meet*, dan *Whatsapp*. Pelaksanaan UKM dan organisasi mengikuti peraturan dari kampus dimana dilaksanakan secara *hybrid*. Untuk pelaksanaan kegiatan kerja praktik mengikuti peraturan dari perusahaan yang membuka jalur kerja praktik.
2. Kendala yang dialami mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan *hybrid* adalah *E-Learning* bermasalah, mahasiswa merasa malas dan mengantuk saat mengikuti pembelajaran, kurang memahami materi, susah bertanya kepada dosen dan kendala pada koneksi yang jelek yang membuat internet menjadi lambat sehingga mengganggu kelancaran perkuliahan *hybrid*.
3. Mahasiswa menangani kendala dengan beberapa cara, yaitu meminta bantuan dosen dan teman untuk menangani kendala yang dialami mengenai perkuliahan. Untuk kendala pemahaman materi, mahasiswa bisa mempelajari

Kembali materi dari dosen yang telah direkam. Jika masih tidak paham mahasiswa bisa meminta tolong kepada teman atau dosen untuk menjelaskan materi yang tidak dipahami. Mahasiswa juga bisa mencari sendiri materi yang kurang dipahami melalui internet.

### 6.2 Saran

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode penelitian lain sehingga dapat mengetahui dan mendapatkan pengetahuan atau hal-hal baru terkait pembelajaran *hybrid*.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Granham, C. & Kaleta, R., 2002. *Introduction to Hybrid Learning. Teaching with Technology Today*. 8(6).
- Husna, M., & Sugito, S., 2021. Eksplorasi Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Jenjang Paud Di Masa Kebiasaan Baru. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1846-1858.
- Nugrahani, F., & Hum, M., 2014. Metode penelitian kualitatif. Solo: *Cakra Books*, 1(1).
- Prihapsari, D., & Indah, R. 2021. *Coding* untuk menganalisis data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 21(2), 130–135.
- Triyono, M., & Dermawan, D., 2021. Analisis Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Di SMK Negeri 2 Surabaya. *IT-Edu : Jurnal Information Technology and Education* 6 (1), 646- 56.
- Yusuf, A. M., 2017. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan. Prenada Media.